

PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN KOMPETENSI SDM TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN SATUAN KERJA PEMERINTAH (Studi Empiris pada Wilayah Kerja KPPN Ternate)

Farida Handayani¹, Irfan Zamzam², Hartaty Hadady³
Universitas khairun Ternate
faridahandayani@gmail.com

Abstrak

Peningkatan digitalisasi dan tuntutan keterbukaan informasi publik mendorong penguatan prinsip good governance dalam pengelolaan keuangan sektor publik. Kualitas laporan keuangan pemerintah menjadi instrumen strategis bagi akuntabilitas publik karena memengaruhi ketepatan pengambilan keputusan dan kepercayaan pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) terhadap kualitas laporan keuangan pada satuan kerja di wilayah kerja KPPN Ternate. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei pada 103 responden pengelola keuangan satuan kerja dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil menunjukkan model signifikan ($F = 61,706$; $p < 0,001$) dengan daya jelas $R^2 = 0,652$. Secara parsial, akuntabilitas ($B = 0,303$; $p = 0,023$), transparansi ($B = 0,458$; $p = 0,001$), dan kompetensi SDM ($B = 0,325$; $p = 0,001$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel yang paling dominan adalah transparansi ($\beta = 0,368$). Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan keterbukaan informasi, disiplin pertanggungjawaban, serta peningkatan kapasitas teknis aparatur sebagai strategi perbaikan kualitas pelaporan keuangan pada satuan kerja pemerintah.

Kata kunci: literasi akuntabilitas; transparansi; kompetensi SDM; kualitas laporan keuangan

Abstract

The increase in digitalization and the demand for public information transparency encourage the strengthening of good governance principles in public sector financial management. The quality of government financial reports is a strategic instrument for public accountability because it influences the accuracy of decision-making and stakeholder trust. This study aims to examine the influence of accountability, transparency, and human resource (HR) competence on the quality of financial reports in work units within the Ternate KPPN work area. The study used a quantitative approach with a survey of 103 respondents who managed work unit finances and was analyzed using multiple linear regression. The results showed a significant model ($F = 61.706$; $p < 0.001$) with a clear power of $R^2 = 0.652$. Partially, accountability ($B = 0.303$; $p = 0.023$), transparency ($B = 0.458$; $p = 0.001$), and HR competence ($B = 0.325$; $p = 0.001$) had a positive and significant effect on the quality of financial reports. The most dominant variable was transparency ($\beta = 0.368$). This finding confirms the importance of strengthening information transparency, accountability discipline, and increasing the technical capacity of the apparatus as a strategy to improve the quality of financial reporting in government work units.

Keywords: financial literacy, housewives, education, income, financial management

PENDAHULUAN

Perkembangan digitalisasi dan meningkatnya tuntutan keterbukaan informasi publik telah mendorong pemerintah memperkuat implementasi prinsip *good governance*. Transparansi dan akuntabilitas tidak lagi diposisikan sebagai sekadar nilai normatif, melainkan sebagai prasyarat utama dalam pengelolaan fiskal yang efektif dan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, kualitas laporan keuangan pemerintah menjadi instrumen strategis yang tidak hanya berfungsi sebagai media pertanggungjawaban administratif, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan kebijakan, evaluasi kinerja fiskal, serta pemeliharaan kepercayaan publik terhadap institusi negara.

Reformasi pengelolaan keuangan negara di Indonesia diperkuat melalui penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual serta sistem pelaporan terintegrasi yang menekankan relevansi, keandalan, keterbandingan, dan ketepatanwaktuan informasi (Mardiasmo, 2018). Dalam struktur perbendaharaan negara, Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) berperan sebagai kuasa

Bendahara Umum Negara di daerah yang melakukan pembinaan, rekonsiliasi, dan konsolidasi laporan keuangan satuan kerja kementerian/lembaga. Namun demikian, kualitas laporan keuangan pada tingkat satuan kerja tidak hanya ditentukan oleh sistem yang tersedia, melainkan juga oleh perilaku tata kelola serta kapasitas aparatur yang menjalankan proses akuntansi dan pelaporan.

Secara konseptual, akuntabilitas mencerminkan kewajiban moral dan administratif untuk mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran kepada publik (Mardiasmo, 2009). Transparansi menjamin ketersediaan informasi keuangan yang terbuka dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan, sehingga memperkuat mekanisme kontrol publik. Sementara itu, kompetensi sumber daya manusia (SDM) merupakan karakteristik dasar individu yang berkaitan dengan kinerja efektif, meliputi pengetahuan, keterampilan teknis, dan sikap profesional (Spencer & Spencer, 1993). Ketiga faktor tersebut diyakini menjadi determinan utama dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Sejumlah penelitian empiris

mendukung hubungan tersebut. Afrianto et al. (2024) menemukan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Zubaidah dan Nugraeni (2023) menunjukkan bahwa transparansi memiliki pengaruh signifikan, bahkan relatif lebih kuat dibandingkan akuntabilitas dalam meningkatkan kualitas pelaporan. Penelitian lain menunjukkan bahwa kompetensi pegawai berkontribusi signifikan terhadap peningkatan akurasi dan ketepatan waktu laporan (Ansyori & Andesto, 2022). Temuan-temuan ini memperkuat argumen bahwa kualitas pelaporan merupakan hasil interaksi antara dimensi tata kelola dan kapasitas aparatur.

Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya belum sepenuhnya konsisten. Zubaidah dan Nugraeni (2023) juga menunjukkan bahwa pengaruh akuntabilitas menjadi tidak signifikan apabila tidak didukung oleh transparansi dan sistem pengendalian internal yang memadai. Laksono (2023) menemukan bahwa kompetensi aparatur tidak selalu berdampak signifikan tanpa adanya komitmen organisasi dan sistem kerja yang kondusif. Inkonsistensi ini

mengindikasikan adanya faktor kontekstual organisasi yang memoderasi hubungan antara variabel tata kelola dan kualitas laporan keuangan. Selain itu, sebagian besar studi terdahulu berfokus pada pemerintah daerah, sementara penelitian pada level satuan kerja kementerian/lembaga dalam sistem perbendaharaan negara masih relatif terbatas.

Wilayah kerja KPPN Ternate menjadi konteks empiris yang relevan untuk menguji kembali hubungan tersebut. Wilayah ini memiliki 206 satuan kerja yang tersebar di berbagai kabupaten/kota dengan karakteristik geografis kepulauan dan variasi kapasitas aparatur. Evaluasi internal menunjukkan bahwa meskipun sistem pelaporan terintegrasi seperti OM-SPAN dan e-Rekon-LK telah digunakan secara luas, masih terdapat variasi dalam ketepatan waktu dan konsistensi pelaporan antar satuan kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan sistem informasi belum sepenuhnya menjamin kualitas laporan tanpa didukung oleh akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi aparatur yang memadai.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas,

transparansi, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada satuan kerja di wilayah kerja KPPN Ternate. Dengan menguji hubungan tersebut dalam konteks sistem perbendaharaan negara yang terintegrasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap literatur tata kelola keuangan sektor publik serta memberikan implikasi praktis bagi penguatan kualitas pelaporan pada tingkat satuan kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen dan dependen melalui analisis regresi linier berganda. Lokasi penelitian adalah

wilayah kerja KPPN Ternate. Populasi penelitian adalah pengelola keuangan pada satuan kerja di wilayah kerja tersebut. Sampel penelitian berjumlah 103 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria umum: (1) satuan kerja aktif pada wilayah kerja KPPN Ternate, (2) menyusun/menyampaikan laporan keuangan. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner skala Likert 1–5. Analisis meliputi: (1) statistik deskriptif responden, (2) uji instrumen (validitas dan reliabilitas), (3) uji asumsi klasik, dan (4) regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t (parsial) pada $\alpha = 0,05$ dan uji F (simultan). Daya jelas model dilihat dari R^2 .

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel ($\alpha=0,05$)	Keputusan
1	Akuntabilitas	X1.1	0.825	0.194	Valid
		X1.2	0.875	0.194	Valid
		X1.3	0.872	0.194	Valid
		X1.4	0.89	0.194	Valid

No	Variabel	Item	r hitung	r tabel ($\alpha=0,05$)	Keputusan
2	Transparansi	X2.1	0.688	0.194	Valid
		X2.2	0.825	0.194	Valid
		X2.3	0.756	0.194	Valid
		X2.4	0.804	0.194	Valid
3	Kompetensi SDM	X3.1	0.876	0.194	Valid
		X3.2	0.76	0.194	Valid
		X3.3	0.909	0.194	Valid
		X3.4	0.926	0.194	Valid
4	Kualitas	Y1	0.914	0.194	Valid
		Y2	0.936	0.194	Valid
	Laporan Keuangan	Y3	0.91	0.194	Valid
		Y4	0.889	0.194	Valid
		Y5	0.861	0.194	Valid
5	Komitmen	Z1	0.834	0.194	Valid
		Z2	0.923	0.194	Valid
	Organisasi	Z3	0.897	0.194	Valid
		Z4	0.937	0.194	Valid

Sumber: Data Primer diolah Peneliti Tahun 2026

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan pada tabel 4.4, seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi (r hitung) yang lebih besar dibandingkan nilai r tabel sebesar

0,194 pada taraf signifikansi 5 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas sehingga layak digunakan dalam analisis lanjutan.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
	Kualitas			
1	Laporan	0.853	≥ 0,70	Reliabel
	Keuangan			
2	Akuntabilitas	0.883	≥ 0,70	Reliabel
3	Transparansi	0.812	≥ 0,70	Reliabel
	Kompetensi			
4	SDM	0.892	≥ 0,70	Reliabel
	Komitmen			
5	Organisasi	0.921	≥ 0,70	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah Peneliti Tahun 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel 4.5, seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,70, sehingga memenuhi kriteria reliabilitas instrumen. Hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh

instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik dan mampu menghasilkan data yang stabil serta andal. Dengan demikian, seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam analisis data lanjutan.

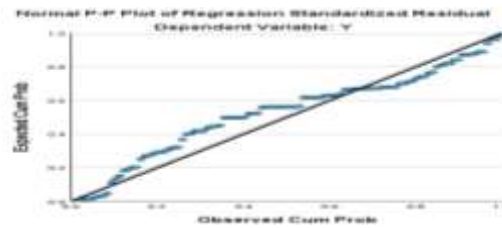
Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Metode Uji	N	Statistik Uji	Sig. (p-value)	Kriteria
Kolmogorov-Smirnov	103	0.147	0.001	Sig. > 0.05 = Normal

Sumber: Data Primer diolah Peneliti Tahun 2026

Gambar 4.1 Grafik Normal P-P Plot



Sumber: Data Primer diolah Peneliti Tahun 2026

Berdasarkan output One-Sample Kolmogorov–Smirnov, diperoleh $N = 103$, nilai Test Statistic = 0,147, dengan Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,001$ dan Monte Carlo Sig. $< 0,001$. Secara statistik, hasil ini mengindikasikan adanya perbedaan antara distribusi residual dengan distribusi normal. Namun demikian, evaluasi normalitas pada penelitian regresi tidak hanya bertumpu pada satu uji statistik, karena pada ukuran sampel yang relatif besar uji K–S cenderung sangat sensitif sehingga deviasi kecil pun dapat menghasilkan nilai signifikansi yang rendah. Oleh karena itu, pemeriksaan dilanjutkan melalui Normal

P–P Plot, dan terlihat bahwa titik-titik residual secara umum mengikuti arah garis diagonal dengan penyimpangan ringan pada beberapa bagian ekor. Pola ini menunjukkan bahwa residual tidak mengalami penyimpangan ekstrem dan secara visual cukup mendekati pola normal, sehingga asumsi normalitas residual dapat dipandang memadai untuk analisis regresi. Dengan pertimbangan tersebut, pengujian regresi tetap dapat dilanjutkan, serta interpretasi hasil diperkuat dengan uji signifikansi model (uji F) dan uji parsial (uji t) yang telah dilakukan.

Uji Multikolinearita

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearita

Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria	Kesimpulan
Akuntabilitas	0.319	3.136	Tolerance	Tidak terjadi

			> 0,10 & VIF < 10	multikolinearitas
Transparansi	0.305	3.278	Tolerance > 0,10 & VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Kompetensi SDM	0.551	1.814	Tolerance > 0,10 & VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Primer diolah Peneliti Tahun 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada tabel 3, seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat

gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, masing-masing variabel dapat digunakan secara bersama-sama dalam analisis regresi tanpa menimbulkan distorsi hubungan statistik.

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square (R ²)	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate
Persamaan 1	0.807	0.652	0.641	1.153

Sumber: Data Primer diolah Peneliti Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 4.11, menunjukkan bahwa pada Persamaan (1) nilai R = 0,807, R² = 0,652, dan Adjusted R² =

0,641. Artinya, sebesar 65,2% variasi Kualitas Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh Akuntabilitas,

Transparansi, dan Kompetensi SDM, sedangkan 34,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai Std. Error of the Estimate = 1,153

menunjukkan rata-rata kesalahan prediksi model pada satuan skala variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	df (Residual)	df (Residual)	F	Sig.	Keputusan
Persamaan 1	3	99	61.706	<0,001	Model signifikan

Sumber: Data Primer diolah Peneliti Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 4.12, pada persamaan (1) diperoleh nilai $F = 61,706$ dengan $\text{Sig.} < 0,001$ ($df = 3; 99$). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi persamaan (1) signifikan secara simultan, yang berarti Akuntabilitas, Transparansi, dan Kompetensi SDM secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan sehingga model layak digunakan.

Uji t (T-Test)

Uji t digunakan untuk melihat

pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Pada persamaan (1), hasil pengujian menunjukkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan ($B = 0,303$; $t = 2,301$; $\text{Sig.} = 0,023 < 0,05$). Variabel Transparansi juga berpengaruh positif dan signifikan ($B = 0,458$; $t = 3,388$; $\text{Sig.} = 0,001 < 0,05$), demikian pula Kompetensi SDM yang berpengaruh positif dan signifikan ($B = 0,325$; $t = 3,352$; $\text{Sig.} = 0,001 < 0,05$). Artinya,

peningkatan akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi SDM secara individu cenderung meningkatkan kualitas laporan keuangan pada satuan kerja yang diteliti.

PEMBAHASAN

Secara empiris, penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan pada level satuan kerja merupakan outcome dari dua domain yang saling melengkapi: mekanisme tata kelola (akuntabilitas dan transparansi) serta kapabilitas eksekusi (kompetensi SDM). Signifikansi akuntabilitas mengindikasikan bahwa kualitas pelaporan meningkat ketika pertanggungjawaban penggunaan anggaran ditopang oleh kepatuhan prosedur, ketertiban dokumentasi, dan verifikasi internal, sehingga laporan menjadi lebih andal serta meminimalkan risiko salah saji. Signifikansi transparansi menegaskan bahwa keterbukaan informasi bukan sekadar compliance, melainkan mekanisme kontrol yang meningkatkan verifikasi dan mempersempit ruang perilaku oportunistik; ketika informasi lebih

mudah diakses dan diuji, tekanan pertanggungjawaban meningkat dan kualitas pengungkapan cenderung membaik. Signifikansi kompetensi SDM menunjukkan bahwa tata kelola yang baik membutuhkan kapasitas teknis: pengetahuan standar, keterampilan operasional, dan ketelitian aparaturnya menurunkan information distortion yang berasal dari kelemahan proses kerja, bukan hanya dari niat manipulatif. Secara teoritis, temuan ini konsisten dengan Teori Agensi yang menekankan penurunan asimetri informasi melalui mekanisme kontrol (akuntabilitas–transparansi) sekaligus melalui peningkatan kualitas produksi informasi (kompetensi), serta sejalan dengan Good Governance yang memposisikan akuntabilitas dan transparansi sebagai prinsip inti yang hanya efektif jika ditopang kompetensi aparaturnya. Implikasi praktisnya, perbaikan kualitas pelaporan pada satker tidak cukup hanya memperketat prosedur, tetapi perlu menggabungkan (i) penguatan akuntabilitas berbasis bukti dan fungsi verifikasi, (ii) kebijakan transparansi yang menekankan konsistensi ketersediaan/akses informasi, dan (iii)

penguatan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan dan manajemen penempatan pegawai yang mempertahankan kesinambungan keahlian. Namun demikian, hasil penelitian perlu dibaca dengan mempertimbangkan keterbatasan penggunaan data persepsi dan cakupan wilayah penelitian; riset lanjutan disarankan mengombinasikan indikator objektif (misalnya ketepatan waktu riil, jumlah koreksi, atau selisih rekonsiliasi) serta memasukkan variabel pengendalian seperti efektivitas SPI atau dukungan pimpinan untuk memperkuat inferensi kausal.

KETERBATASAN

Penelitian ini terbatas pada data persepsi kuesioner sehingga rawan common method bias dan social desirability, serta menggunakan desain cross-sectional yang membatasi penarikan kesimpulan kausal. Selain itu, konteks empiris hanya pada wilayah kerja KPPN Ternate, sehingga generalisasi ke wilayah lain perlu kehati-hatian karena perbedaan kapasitas SDM dan ekosistem pelaporan. Agenda riset selanjutnya perlu

(i) menggabungkan persepsi dengan indikator objektif (ketepatan waktu penyampaian, selisih rekonsiliasi, frekuensi koreksi, dan/atau temuan audit), (ii) memakai desain longitudinal/panel untuk menguji stabilitas pengaruh dari waktu ke waktu, dan (iii) memperluas cakupan lintas KPPN/karakter wilayah, serta menambahkan variabel penjelas/pengendali seperti SPI, kualitas sistem informasi, beban kerja, dan dukungan pimpinan agar mekanisme pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan dapat diuji lebih robust.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan satuan kerja di wilayah kerja KPPN Ternate ($p < 0,05$). Model regresi dinyatakan kuat dan layak, dengan $R^2 = 0,652$ dan uji simultan signifikan ($F = 61,706$; $p < 0,001$), sehingga 65,2% variasi kualitas laporan keuangan dapat

dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Secara parsial, pengaruh terbesar berasal dari transparansi ($\beta = 0,368$), diikuti kompetensi SDM ($\beta = 0,281$) dan akuntabilitas ($\beta = 0,243$). Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pelaporan pada level satker terutama ditentukan oleh keterbukaan informasi pelaporan, kapasitas teknis aparatur, dan disiplin pertanggungjawaban berbasis bukti.

DAFTAR PUSTAKA

Manik, S. A., & Nafsiah, S. N. (2023). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal dan budaya organisasi terhadap kualitas laporan keuangan (Studi kasus BAPENDA Kota Palembang). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(3), 532–548.

Mardiasmo. (2009). Akuntansi sektor publik. ANDI

Mardiasmo. (2018). Akuntansi sektor publik (Edisi terbaru). ANDI. (ISBN 978-979-29-6972-6).

Pemerintah Republik Indonesia. (2010). Peraturan Pemerintah Republik

Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Rahmawati, E., Sonita, S., Kholid, A. W. N., & Sofyani, H. (2022). Kompetensi sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah: Peran sistem pengendalian internal sebagai pemediasi. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 346–359.

Republik Indonesia, Kementerian Keuangan. (2022). Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 232/PMK.05/2022 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Instansi.

Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at work: Models for superior performance*. John Wiley & Sons

Suryanto, S., & Kurniati, P. S. (2025). The influence of public sector accounting systems and budget transparency on quality financial reports in local governments. @ is The Best: Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise,

- 10(1), 1–15.
- Zubaidah, A. N., & Nugraeni, N. (2023). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 978–988
- Kemandirian Finansial Keluarga: Strategi dan Praktik. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 638–643.
- Fitri Arianti Baiq, & Azzahra Khoirunnisa. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 1–16.
- I G.A.N Alit Sumantri, & I Gusti Agung Ayu Pramita Indraswari. (2024). Peran Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 151–153.
- Kumalasari, F., Astaginy, N., Bay, A. Z., Wonua, A. R., & Ismanto, I. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan dalam Mewujudkan Pengelolaan Keuangan Keluarga yang Baik pada Masyarakat Desa Raoda Kolaka Utara. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1–10.
- Marwa Marwa, Sultan Sultan, & Sahrir Sahrir. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial Dengan Pengelolaan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 173–184.
- Primadianita Heret, N., Nona Dince, M., & De Romario, F. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Ibu Rumah Tangga Desa Rubit Kecamatan Hewoloang. *Accounting UNIPA - Jurnal Akuntansi*, 1(2), 152–164.
- Ramadhan, A., Rahim, R., & Utami, N. N. (2023). TEORI PENDAPATAN (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). *Tahta Media*, 02(2), 34–37.
- Rellyasari, M. (2021). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Pendidikan Dan Pekerja Terhadap Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Jetis. *Buletin*

- Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi, 17(2), 235.*
- Risdayanti, R., Haedar, H., & Syafitri, A. (2024). Peran Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga Yang Mengelola Umkm. *Income : Digital Business Journal, 2(2), 83–91.*
- Rizka Mukhlisiah. (2023). *Pengaruh Pendidikan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Dosen Muda Di Jabodetabek Rizka. 4(1), 67–78.*
- Salsabila, A., & Hapsari, M. T. (2022). *Pengaruh Pendapatan dan Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi Blitar. June.*
- Sari, E. N., & Juliana, A. (2025). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan , Pendapatan , dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Karyawan Rumah Sakit Umum Daerah dr . H . Jusuf SK Provinsi Kalimantan Utara. 4(4), 1370–1378.*
- Sawitri, A. P., & Fuadah, F. (2024). *Mengungkapkan Peran Financial Literacy, Financial Attitude dan Tingkat Pendidikan dalam Pengelolaan Keuangan UMKM di Surabaya. EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 4(1), 1899–1907.*
- Suleiman, A., Dewaranu, T., & Anjani, N. H. (2022). Menciptakan konsumen yang terinformasi: melacak program- program literasi keuangan di Indonesia. *Center for Indonesian Policy Studies, 49, 10.*
- Vidyaningrum, B., & Handayani, C. D. I. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN DANA PENDIDIKAN ANAK (STUDI KASUS Pada IBU RUMAH TANGGA). *Albama: Jurnal Bisnis Administrasi Dan Manajemen, 15(2), 41.*
- Widyawan, D., Lestari, E. P., & Mubarok, F. (2025). Peran Manajemen Keuangan Keluarga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Pendapatan Dan Literasi Keuangan Pada Ibu Rumah

Tangga Di Kabupaten Karimun.

Pengabdian, 4(8), 7819–7828.

Jurnal Locus Penelitian Dan